

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perang Dunia I merupakan sebuah peristiwa yang awal permasalahannya dilatarbelakangi oleh adanya keinginan negara-negara Barat untuk mendapatkan hegemoni kekuasaan atas negara-negara lainnya. Pada kesempatan tersebut muncul persekutuan antar negara dalam menghadapi musuh bersama. Jerman, Austria, Hungaria, dan Italia membentuk *Triple Aliansi*<sup>1</sup> pada tahun 1882, sedangkan pada tahun 1907 Inggris, Perancis, dan Rusia membentuk *Triple Entente*<sup>2</sup>. Dimulainya Perang Dunia I ditandai dengan terbunuhnya putra mahkota Austria, Archduke Ferdinand, oleh nasionalis Serbia di Sarajevo tanggal 28 Juni 1914<sup>3</sup>.

Negara-negara yang terlibat dalam *triple* mulai mengepakkan sayap mencari sekutu termasuk di sini adalah Turki Utsmani yang menjadi sekutu Jerman<sup>4</sup>. Kesepakatan antara pemerintah Utsmani yang diwakili sekelompok kecil para pemimpin Turki Muda, ditandatangani secara sangat rahasia pada tanggal 2 agustus 1914. Dengan demikian, Kekaisaran Utsmani bergabung dengan kekuatan

---

<sup>1</sup> Triple Aliansi adalah aliansi militer antara Jerman, Austria-Hungaria, dan Italia yang berlangsung sejak 1882 sampai awal Perang Dunia I pada tahun 1914.

<sup>2</sup> Triple Entente adalah istilah yang diberikan untuk perserikatan Negara Inggris, Perancis dan Rusia berlangsung sejak 1907.

<sup>3</sup> Erik J. Zürcher, "Turki, A Modern History", a.b. Karsidi Diningrat, *Sejarah Turki Modern*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003, hlm. 140.

<sup>4</sup> John Whitney Hall, *History of the world: 3: World War I to Present Day*, Greenwich: Bison Books, 1988, hlm 1.

poros Austria, Hungaria, Jerman untuk melawan *Triple Entente* (Inggris, Perancis dan Rusia)<sup>5</sup>.

Latar Belakang Turki Utsmani terlibat dalam Perang Dunia I antara lain disebabkan oleh permusuhannya dengan Rusia. Rusia sudah lama berambisi untuk melumpuhkan Turki Utsmani, bahkan dalam Perang Balkan Turki Utsmani kehilangan banyak wilayah yang menyebabkan Turki Utsmani ingin membalas dendam terhadap Rusia<sup>6</sup>. Sebab yang lain adalah persahabatannya dengan Jerman, serta keinginan pemerintah Turki Utsmani mengembalikan kejayaannya.

Pada akhir 1914 Perang Dunia I menjadi pertempuran yang sengit. Pentingnya kontribusi Turki Utsmani di mata Jerman semakin meningkat. Perang suci (*jihad*) dideklarasikan secara resmi oleh Sultan Abdul Hamid II setelah bermusyawarah dengan para Syekhul Islam Turki Utsmani pada tanggal 14 November 1914. Jerman sangat mengharapkan pengaruh dari deklarasi ini terhadap penduduk Muslim di daerah jajahan *Entente* dan daerah-daerah jajahan Rusia di Asia Tengah. Meskipun terdapat propaganda besar-besaran yang dilakukan oleh pemerintah Turki Utsmani, terutama melalui *Teskilat-I Mahsusa*<sup>7</sup>,

---

<sup>5</sup> Sukran Vahide, "Bediuzzaman Sa'id Nursi Nasrat al-Ammah'an Hayatini wa Atsarihi", a.b. Nabilah Lubis. *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi, Transformasi Dinasti Usmani menjadi Republik Turki*, Jakarta: Anatolia, 2007, hlm. 127.

<sup>6</sup> Lord Eversley, *The Turkish Empire from 1288 to 1914: and from 1914 to 1924*, Lahore: Shaikh Muh. Ashraf, 1958, hlm. 182.

<sup>7</sup> *Teskilat i Mahsusa* merupakan sebuah departemen yang berfungsi untuk mengorganisir proyek besar Enver Pasha yang telah dirumuskan jauh sebelum terjadinya perang dan untuk membebaskan negeri-negeri Islam dari pengaruh asing.

pengaruhnya tidak berarti. Daerah jajahan *Entente* dan daerah-daerah jajahan Rusia di Asia Tengah tidak memberikan kontribusi dalam Perang Dunia I untuk membantu Turki Utsmani.

Meskipun Jerman meragukan kekuatan militer Turki Utsmani, Jerman tetap memberanikan diri untuk melancarkan strategi ofensif. Rencana-rencana operasional yang dilancarkan oleh Kepala Staf Jenderal Utsmani yang berkebangsaan Jerman, Brosart von Schellendorf, mencakup serangan-serangan ke Terusan Suez dan Transkaukasia Rusia. Di Front Kaukasia, tentara Rusia terlebih dahulu menyerang pada bulan November 1914, namun tentara Utsmani berhasil menghentikan serangan mereka. Turki Utsmani kemudian melancarkan serangan balasan pada akhir Desember 1914. Setelah langkah yang cukup sukses Turki Utsmani digempur habis-habisan di Sarikami dalam perjalanan menuju Kars, pada bulan Januari 1915.

Pasukan Utsmani menderita banyak kekalahan yang disebabkan oleh pasokan perbekalan yang tidak memadai dan kurangnya pasukan pendukung, buruknya jalan dan komunikasi, serta kondisi kutub, karena pada musim dingin suhu turun sampai  $-30^{\circ}\text{C}$ . Bukannya karena keunggulan pasukan invasi, banyak kesatuan yang tetap berjuang dengan gagah berani, tidak terkecuali pasukan yang dipimpin oleh Bediuzzaman Said Nursi, yang dipimpinnya dengan keberanian yang luar biasa<sup>8</sup>. Ia berpartisipasi aktif dalam pertempuran untuk membangkitkan semangat pasukan dalam kondisi yang sulit tersebut. Ia jarang berlindung di parit-parit

---

<sup>8</sup> Sukran Vahide, *op.cit.*, hlm. 129.

perlindungan, ia bahkan maju ke garis depan dengan berkuda, selalu berada di depan saat pertempuran.

Alasan peneliti memilih judul Peranan Bediuzzaman Said Nursi pada Keterlibatan Turki Utsmani dalam Perang Dunia I (1914-1918) karena masih belum ada peneliti maupun penulis yang mengungkapkan secara khusus mengenai permasalahan tersebut. Kebanyakan para peneliti hanya menulis tentang Said Nursi dari segi keagamaan dan karya-karyanya saja, seperti contoh karya beliau yang sangat populer yaitu *Risalah Nur*<sup>9</sup>. Hal tersebut sangat wajar karena diketahui bahwa Bediuzzaman Said Nursi merupakan cendekiawan muslim Turki yang populer dan berpengaruh pada kurun waktu tersebut.

Judul penelitian ini nantinya akan mengkaji mengenai sisi lain dari Bediuzzaman Said Nursi yakni dari segi kipiawaiannya dalam bidang kemiliteran. Terbukti dengan turut sertanya ia membela Turki Utsmani dalam Perang Dunia I. Dengan demikian kajian mengenai Said Nursi akan semakin beragam karena tidak selalu menyorotinya dari segi keteladanan dan peranannya dalam bidang keagamaan namun juga bidang kemiliteran yang tidak kalah penting untuk diketahui oleh masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana riwayat hidup Bediuzzaman Said Nursi?

---

<sup>9</sup> *Risalah Nur* bukan hanya risalah biasa yang menerangkan tentang pemahaman Islam, bahkan merupakan tafsir yang bermutu dari Al-Quranul Karim dengan keistimewaan tertentu diantaranya relevansinya dengan Al-Quran dan dalil-dalilnya yang positif.

2. Bagaimana keterlibatan Turki Utsmani dalam Perang Dunia I?
3. Bagaimana peranan Bediuzzaman Said Nursi pada Perang Dunia I?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebuah penelitian tentu mempunyai tujuan. Tujuan yang mendasari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Tujuan Umum

- a. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis analitis serta sistematis dalam mengkaji suatu peristiwa.
- b. Melatih peneliti dalam menyusun sebuah karya sejarah dalam rangka mempraktikkan metodologi penelitian sejarah, sehingga dapat memperoleh wawasan kesejarahan dan menghasilkan karya sejarah yang baik.
- c. Menambah wawasan mengenai Peranan Bediuzzaman Said Nursi pada Keterlibatan Turki Utsmani dalam Perang Dunia I (1914-1918)

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana riwayat hidup Bediuzzaman Said Nursi.
- b. Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi keterlibatan Turki Utsmani dalam Perang Dunia I.
- c. Untuk mengetahui bagaimana peranan Bediuzzaman Said Nursi pada Keterlibatan Turki Utsmani dalam Perang Dunia I (1914-1918).

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Pembaca

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang Peranan Bediuzzaman Said Nursi pada Keterlibatan Turki Utsmani dalam Perang Dunia I (1914-1918)
- b. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas dan objektif mengenai Peranan Bediuzzaman Said Nursi pada Keterlibatan Turki Utsmani dalam Perang Dunia I (1914-1918)
- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi atau acuan bagi penulisan karya tulis sejarah selanjutnya.

##### 2. Bagi Peneliti

- a. Peneliti menggunakan penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dari Universitas Negeri Yogyakarta.
- b. Penelitian ini dapat mengukur kemampuan peneliti dalam meneliti, menganalisis, dan mengkaji pemikiran dan peranan salah satu tokoh sejarah serta menyajikannya sebagai karya ilmiah dan objektif.
- c. Penelitian ini merupakan sarana untuk memperkaya pengetahuan sejarah lokal di Asia Barat, khususnya negara Turki untuk mengetahui peranan tokoh penting dalam sejarah Turki.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dalam penulisan sebuah karya ilmiah, diperlukan kajian pustaka. Hal ini dimaksudkan supaya peneliti dapat memperoleh data-data atau informasi yang

selengkap-lengkapnya mengenai permasalahan yang dikaji. Kajian pustaka merupakan telaah terhadap pustaka atau literatur yang menjadi landasan pemikiran dalam penelitian. Penelitian bisa hanya menggunakan kajian pustaka atau kajian teori atau bahkan menggunakan kedua-duanya.<sup>10</sup> Melalui kajian pustaka inilah peneliti mendapatkan pustaka-pustaka atau literatur yang akan digunakan dalam penelitian sejarah. Skripsi ini lebih memfokuskan pada Peranan Bediuzzaman Said Nursi pada Keterlibatan Turki Utsmani dalam Perang Dunia I (1914-1918).

Bediuzzaman Said Nursi dilahirkan di Nurs, sebuah perkampungan Qadha (Khaizan) di Provinsi Bitlis yang terletak di timur Anatolia pada 1293 H atau 1876 M. Bediuzzaman Said Nursi adalah anak ke empat dari tujuh bersaudara. Keenam saudaranya masing-masing bernama Diryah, Khanim, Abdullah, Muhammad, Abdul Majid, dan Marjan<sup>11</sup>. Ayahnya bernama Mirza dan ibunya bernama Nuriye. Mereka tinggal bersama masyarakat Kurdi yang berada di kawasan geografis Utsmani yang dikenal dengan masyarakat Kurdistan. Generasi Mirza adalah keturunan keempat dari dua bersaudara yang dikirim dari Cizre di Tigris untuk menyebarkan agama di kawasan itu.<sup>12</sup>

Pendidikan Bediuzzaman Said Nursi dimulai sejak umur sembilan tahun, hingga akhirnya dia berhasil mendapatkan ijazah bergelar diploma dari Syekh

---

<sup>10</sup> Daliman, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY, 2006, hlm. 3.

<sup>11</sup> Ihsan Kasim Salih, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 8

<sup>12</sup> Sukran Vahide. *op.cit.*, hlm. 3

Muhammad Jalali pada usia lima belas tahun. Bediuzzaman Said Nursi adalah pribadi yang pandai menjaga harga diri, tidak pernah menerima perlakuan sewenang-wenang, dan sejak kecil selalu menjauhkan diri dari perbuatan zalim<sup>13</sup>. Sikap dan sifat-sifat ini terus melekat dan bertambah kuat dalam kepribadiannya setelah dia dewasa.

Bediuzzaman Said Nursi merupakan salah seorang murid Syekh Muhammad Jalali di Agra dan ulama terkenal dari Si'rad Syekh Fathullah Afandi. Latar belakang pendidikan agama yang kuat dan motivasi belajarnya yang tinggi dalam keagamaan menjadi salah satu dasar kecintaannya terhadap tanah air dan membela tanah airnya dengan jalan perang suci (jihad). Mengenai riwayat hidup Bediuzzaman Said Nursi dapat dikaji dalam bukunya *Ihsan Kasim Salih* dengan judul *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20*. Pada bab I dijelaskan mengenai riwayat hidup Said Nursi. Selain itu adalah buku *Ibrahim M. Abu Rabi* dengan judul *Islam at the Crossroads: On the Life and Thought Bediuzzaman Said Nursi*. Buku tersebut berisi tentang kehidupan dan pemikiran Bediuzzaman Said Nursi.

Turki Utsmani adalah negara yang memberi sumbangan tidak kecil dalam Perang Dunia I (1914-1918). Hal ini dikarenakan Turki Utsmani telah mendukung Jerman dalam usahanya melawan *Triple Aliansi* dan rela mengorbankan puluhan ribu rakyatnya untuk mendukung Jerman. Dukungan Turki terhadap Jerman bukan tanpa alasan karena dibalik keputusan menjadi pendukung tersebut Turki Utsmani mempunyai alasan. Diantaranya adalah keinginannya untuk membalas dendam kepada Rusia.

---

<sup>13</sup> Ihsan Kasim Salih. *op.cit.*, hlm. 9



Balas dendam tersebut dilatarbelakangi karena beberapa faktor diantara beberapa faktor tersebut adalah karena Turki Utsmani mengalami kekalahan dalam Perang Balkan<sup>14</sup>. Selain itu adalah faktor kedekatannya dengan Jerman dan ambisi Turki untuk mengembalikan kejayaannya. Mengenai keterlibatan Turki Utsmani dalam Perang Dunia I dapat dikaji dalam bukunya *Lord Eversley* dengan judul *The Turkish Empire 1288-1924*. Buku ini menceritakan berdirinya kesultanan Turki Utsmani pada tahun 1288 sampai keruntuhannya tahun 1924. Pada bab XI dijelaskan mengenai hubungan Turki Utsmani dengan Jerman yang terjadi menjelang Perang Dunia I. Selain itu adalah buku Erik J. Zürcher berjudul *Sejarah Modern Turki*. Pada bab II buku ini dijelaskan mengenai Turki Utsmani pada masa Perang Dunia I.

Kesepakatan Turki untuk bersedia membantu Jerman dalam Perang Dunia I pada 2 Agustus 1914 membuat Turki Utsmani juga harus menyediakan pasukan yang cukup besar untuk melawan *Triple Entente*. Dinas kemiliteran Turki membuka pendaftaran dari golongan masyarakat umum. Pasukan dari golongan ini dimasukkan dalam resimen sukarela. Dalam pasukan sukarela inilah Bediuzzaman Said Nursi mendaftar sebagai *mufiti* (petugas keagamaan).

Masuknya Bediuzzaman Said Nursi ke dalam dinas kemiliteran menjadi awal catatan sejarah peranan Bediuzzaman Said Nursi pada keterlibatan Turki Utsmani dalam Perang Dunia I (1914-1918). Pengaruhnya yang besar di masyarakat

---

<sup>14</sup>Perang Balkan merupakan suatu rangkaian pertempuran yang berlangsung antara 8 Oktober 1912 sampai 18 Mei 1913 antara Liga Balkan yang terdiri dari negara Serbia, Montenegro, Yunani, dan Bulgaria melawan kekaisaran Ottoman Turki. Perang ini bertujuan merebut Makedonia yang dikuasai Turki dan berakhir dengan kemenangan Liga Balkan dan ditandatangani Perjanjian London.

sebagai tokoh agama membuatnya turut dipercaya dinas kemiliteran. Dinas kemiliteran menugaskannya untuk menjadi komandan pasukan. Bediuzzaman Said Nursi menjadi komandan dari pasukan yang terdiri dari murid-muridnya sendiri.

Bediuzzaman Said Nursi berperan aktif dalam pertempuran Perang Dunia I untuk membangkitkan semangat para pasukan relawan dalam kondisi yang sulit sekalipun. Ia jarang berlindung dalam parit-parit perlindungan bahkan maju ke garis depan dengan berkuda, selalu berada di depan saat pertempuran terjadi. Peranannya dalam Perang Dunia I juga menyeretnya untuk turut bertempur di Kaukasus. Selain itu karena keterkaitannya dengan organisasi *Teskilat i Mahsusa* yang dipimpin oleh Enwer Pasha membuat Bediuzzaman Said Nursi turut juga membantu menyerang pasukan Armenia yang telah mendapatkan pengaruh dari Rusia. Keaktifannya dalam Perang Dunia I juga menyebabkan merasakan menjadi tawanan perang.

Peranannya dalam Perang Dunia I mendapat perhatian dari pemerintah Turki Utsmani, dalam hal ini melalui Enwer Pasha<sup>15</sup>. Enwer Pasha memperkenalkannya dengan personil militer utama di Kementrian Perang. Dia menerima undangan dari para Pasya dan petinggi terkemuka. Dia mendapat tawaran berbagai posisi dan tanda jasa dan dianugerahi medali perang Molla Suleiman. Sebenarnya berbagai penghargaan tersebut tidak begitu diperlukan oleh Bediuzzaman Said Nursi karena yang paling ia butuhkan adalah kertas untuk *Isarat-ul I'caz*

---

<sup>15</sup> Sukran Vahide, *op.cit.*, hlm 150

(Keajaiban Al-Quran) yang merupakan salah satu karyanya yang sudah lama dikerjakan bahkan selama menjadi tawanan perang.

Mengenai peranan Bediuzzaman Said Nursi dapat dikaji dalam bukunya *Sukran Vahide* dengan judul *Bediuzzaman Sa'id Nursi Nasrat al-Ammah'an Hayatini wa Atsarihi*, a.b. Nabilah Lubis. *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi, Transformasi Dinasti Usmani menjadi Republik Turki*. Pada bab VI dijelaskan mengenai perang dan penangkapan yang dialami oleh Said Nursi. Bab ini menjelaskan secara rinci bagaimana Bediuzzaman terjun langsung dalam Perang Dunia I memimpin pasukan. Selain itu adalah buku karya *Mohammad Zaidin bin Mat* dengan judul *Bediuzzaman Said Nursi: Sejarah Perjuangan dan Pemikiran*. Buku ini berisi tentang perjuangan dan pemikiran Bediuzzaman Said Nursi

Kausalitas dalam sejarah adalah suatu rangkaian peristiwa yang mendahului dan peristiwa yang menyusul. Berdasarkan pengertian di atas, pembahasan mengenai Peranan Bediuzzaman Said Nursi pada Keterlibatan Turki Utsmani dalam Perang Dunia I akan diawali dengan pembahasan keterlibatan Turki Utsmani dalam Perang Dunia I, riwayat hidup Bediuzzaman Said Nursi, dan peranan Bediuzzaman Said Nursi dalam Perang Dunia I.

## **F. Historiografi yang Relevan**

Menurut Louis Gottschalk, historiografi adalah rekonstruksi imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Sebagai

bagian dari proses untuk merekonstruksi masa lampau<sup>16</sup>, peranan hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penting. Hasil penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian sejarah dinamakan historiografi yang relevan.

Penggunaan historiografi yang relevan dalam penelitian sejarah merupakan hal yang pokok. Maksud dari historiografi yang relevan dalam hal ini adalah suatu kerja mengumpulkan hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh sejarawan, selanjutnya ditetapkan posisi penelitian ini terhadap penelitian yang terdahulu. Historiografi yang relevan dalam penelitian sejarah berisi mengenai kajian-kajian histori dengan tema atau topik yang sama, yang pernah dilakukan sebelumnya. Dalam bagian ini juga akan dijelaskan apa yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>17</sup>

Tulisan sejarah sebagai suatu karya ilmiah harus didukung oleh historiografi yang relevan. Historiografi yang relevan dimaksudkan agar sejarawan terhindar dari subjektivitas serta dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam. Pengkajian historiografi dapat membantu mengungkapkan jiwa zaman atau subjektivitas zaman sejarawan. Historiografi tidak hanya mengungkapkan pandangan sejarawan tetapi juga cakrawala intelektualnya terhadap sejarah masyarakat serta dunia hidupnya. Penggunaan historiografi yang relevan

---

<sup>16</sup> Louis Gottschalk, *Understanding History: A Primer of Historical Methods*, a.b Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: UI Press, 1986, hlm. 34.

<sup>17</sup> Daliman, *op.cit.*, hlm 5

dimaksudkan untuk membuktikan keaslian skripsi ini sekaligus membedakan dengan penulisan yang dilakukan sebelumnya.

Historiografi yang relevan dengan penulisan skripsi ini adalah *Keterlibatan Turki Utsmani dalam Perang Dunia I (1914-1918)* oleh Elfantino Febriana tahun 2008, Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi tersebut membahas sebab-sebab terjadinya Perang Dunia I yang melibatkan Turki Utsmani sampai dengan kekalahan Turki Utsmani yang akhirnya menyerah dalam Perang Dunia I tersebut. Sedangkan skripsi peneliti hanya membahas latar belakang Turki Utsmani terlibat dalam Perang Dunia I dan peranan Bediuzzaman Said Nursi ketika Perang Dunia I.

*Perang Balkan (1912-1913): Potret Nasionalisme Bangsa-Bangsa di Balkan* oleh Tri Endaryati tahun 2004, Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi tersebut memaparkan tentang Turki Utsmani menjelang Perang Dunia I, membahas kekalahan Turki Utsmani dalam Perang Balkan yang melatarbelakangi Turki dalam Perang Dunia I dan menjelaskan ambisi pemerintah Turki untuk membalas kekalahan dalam Perang Balkan. Sedangkan skripsi peneliti hanya membahas peranan Bediuzzaman Said Nursi ketika Perang Dunia I.

## **G. Metode dan Pendekatan Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris, atau *methodos* dalam bahasa Latin yang berarti jalan atau cara. Secara etimologi, metode adalah

masalah yang menguraikan tentang cara-cara atau jalan, petunjuk pelaksanaan secara teknis<sup>18</sup>. Penelitian adalah usaha untuk menemukan pengembangan dan menguji kebenaran dari suatu pengetahuan. Metode penelitian adalah cara yang ditempuh untuk mengembangkan dan menguji kebenaran dari suatu pengetahuan<sup>19</sup>.

Penelitian yang dilakukan akan menghadapkan peneliti pada pemilihan metode atau teknik penelitian. Sedikitnya ada lima macam metode penelitian yang bisa dipilih yaitu historis, deskriptif, korelasional, eksperimental, dan kuasiekperimental. Pilihan yang tepat atas salah satu metode ini sangat tergantung pada maksud dan tujuan penelitian<sup>20</sup>.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode historis, artinya penyelidikan yang di dalamnya mengaplikasikan metode-metode ilmiah dari perspektif historis<sup>21</sup>. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Langkah-langkah dalam metode sejarah adalah heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan penyajian. Penggunaan metode ini diharapkan akan menghasilkan tulisan yang objektif meskipun subjektivitas dalam penulisan sejarah tidak dapat dihindari.

---

<sup>18</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996, hlm. 635.

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Pengantar Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1987, hlm.4.

<sup>20</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, hlm. 54.

<sup>21</sup> Louis Gottschalk, *op.cit.*, hlm. 123.

Berdasarkan langkah-langkah ilmiah tersebut, penelitian skripsi ini menggunakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

#### **a. Heuristik**

Heuristik diartikan sebagai upaya mencari, menentukan dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Sumber yang dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang dikaji. Skripsi yang berjudul Peranan Bediuzzaman Said Nursi pada Keterlibatan Turki Utsmani dalam Perang Dunia I (1914-1918) tersebut. Peneliti melakukan penelusuran pustaka, antara lain di UPT Perpustakaan UNY, Laboratorium Sejarah UNY, Pustaka Ignatius Kollese, dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Menurut bahannya sumber dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber tertulis (*document*) dan sumber tak tertulis (*artefact*). Sedangkan sumber berdasarkan sifatnya secara garis besar dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

##### 1. Sumber Primer

Louis Gottschalk mendefinisikan sumber primer sebagai kesaksian dari seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau dengan panca indera lain atau juga dengan alat mekanis yang selanjutnya disebut sebagai saksi pandangan mata<sup>22</sup>, namun dalam penelitian ini penulis tidak menemukan sumber primer karena tidak mendapatkan.

---

<sup>22</sup> Louis Gottschalk, *op.cit.*, hlm 37

## 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah usaha dan upaya menyelidiki apakah jejak-jejak yang ditemukan. Setelah heuristik benar adanya, sah, betul-betul dapat dijadikan bahan penulisan<sup>23</sup>. Adapun sumber sekunder yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Sukran Vahide. (2007). *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi, Transformasi Dinasti Utsmani menjadi Republik Turki*. Jakarta: Anatolia

Ihsan Kasim Salih. (2003). *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lord. Eversley. (1958). *The Turkish Empire from 1288 to 1914: and from 1914 to 1924*. Lahore: Shaikh Muh. Ashraf.

Erik J. Zürcher. (2003). *Sejarah Modern Turki*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

S L A Marshall. (1964). *World War I*. New York: American Heritage Press

### **b. Kritik Sumber (Verifikasi)**

Kritik Sumber merupakan kegiatan meneliti sumber untuk menentukan validitas dan reliabilitas sumber sejarah yang dikumpulkan, yaitu kegiatan meneliti sumber-sumber sejarah baik secara ekstern maupun intern. Kritik ekstern berkaitan dengan persoalan otensitas sumber yaitu mencari jawaban terhadap keaslian dan keutuhan sumber yang dipakai. Kritik intern berkaitan dengan kredibilitas sumber, yaitu kebiasaan sumber tersebut dipercaya kebenarannya, maka sumber yang dikumpulkan harus diseleksi terlebih dahulu agar penulisannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm 35.



Penulis melakukan kritik ekstern maupun intern untuk menguji keotensitas maupun kredibilitas untuk dijadikan sebagai sumber penulisan skripsi. Kritik ekstern dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan peristiwa yang dinyatakan oleh sumber sejarah atau melihat dan menyelidiki keotensitas isi dari sumber sejarah. Langkah selanjutnya yaitu melakukan kritik intern untuk menetapkan kredibilitas dari sumber yang telah didapat penulis.

### **c. Interpretasi**

Interpretasi adalah menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta sejarah yang diperoleh setelah diterapkan kritik intern dan ekstern dan data-data yang berhasil dikumpulkan<sup>24</sup>. Tahap ini berusaha untuk menafsirkan atau memaknai dan menetapkan fakta-fakta yang memiliki korelasi dengan sejarah yang dikaji. Interpretasi sering disebut sebagai biang subjektivitas. Hal ini terjadi karena seorang sejarawan bebas menafsirkan fakta-fakta yang telah diperolehnya, sehingga perbedaan penafsiran antara sejarawan yang satu dengan yang lain sering terjadi. Peneliti melakukan interpretasi terhadap fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian sehingga nantinya akan diperoleh gambaran yang lebih terurai dari Peranan Bediuzzaman Said Nursi pada Keterlibatan Turki Utsmani dalam Perang Dunia I (1914-1918)

---

<sup>24</sup> Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1981, hlm. 115.

#### **d. Penyajian (Historiografi)**

Penyajian merupakan fase terakhir dalam metode sejarah. Historiografi merupakan penyampaian sintesis yang diperoleh melalui penelitian. Penyajian pada intinya adalah penyampaian sintesa yang diperoleh dalam bentuk suatu karya sejarah<sup>25</sup>. Peneliti menerangkan semua data yang telah terseleksi dan telah diinterpretasikan berdasarkan prinsip kronologi. Tahap ini merupakan tahapan terakhir bagi peneliti untuk menyajikan semua fakta ke dalam bentuk tulisan skripsi dengan judul Peranan Bediuzzaman Said Nursi pada Keterlibatan Turki Utsmani dalam Perang Dunia I (1914-1918)

## **2. Pendekatan Penelitian**

Permasalahan inti dalam teori dan metodologi yang digunakan dalam penelitian sejarah adalah pendekatan. Arti dari pendekatan adalah dari segi mana seseorang memandang sebuah permasalahan. Pendekatan yang digunakan akan memberi bantuan dalam menganalisis sebuah kejadian. Dengan maksud menganalisis kejadian yang telah diteliti, penelliti menggunakan pendekatan-pendekatan sesuai konteks yang dibicarakan adalah pendekatan politik dan pendekatan militer.

- a. Pendekatan politik menurut Deliar Noer adalah segala aktivitas atau sikap yang berhubungan dengan kebiasaan yang bermaksud mempengaruhi dengan jalan yang mengubah atau mempertahankan suatu macam bentuk

---

<sup>25</sup> Nugroho Notosusanto, *Masalah penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman)*, Jakarta: Idayu Press, 1978, hlm. 17.

masyarakat<sup>26</sup>. Menurut Sartono Kartodirdjo, pendekatan politik adalah pendekatan yang menyoroti struktur kekuasaan jenis kepemimpinan, hierarki sosial dan pertentangan kekuasaan<sup>27</sup>. Pendekatan politik dalam skripsi ini digunakan untuk memahami keadaan politik yang melatarbelakangi keterlibatan Turki Utsmani dalam Perang Dunia I.

- b. Pendekatan militer merupakan kebijakan pemerintah mengenai persiapan dan pelaksanaan perang yang menentukan baik buruknya serta besar kecilnya potensi dan kekuatan negara, dengan demikian aktivitas militer mengikuti aktivitas politik suatu negara<sup>28</sup>. Pendekatan militer dalam skripsi ini digunakan untuk memahami persiapan dan pelaksanaan perang yang dijalankan Bediuzzaman Said Nursi selama Perang Dunia I.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi berguna untuk memperoleh gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai isi dari skripsi tersebut. Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

---

<sup>26</sup> Deliar Noer, *Pengantar ke Pemikiran Politik*, Jakarta: Rajawali, 1983, hlm. 5.

<sup>27</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia, 1993, hlm. 54.

<sup>28</sup> Sayidiman Suryohadiprojo, *Suatu Pengantar dalam Ilmu Perang (Masalah Pertahanan Negara)*, Jakarta: Intermasa, 1981, hlm. 66.

## **BAB I. PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian yang berisi tujuan umum dan tujuan khusus, manfaat penelitian yang berisi manfaat bagi penulis dan manfaat bagi pembaca, kajian pustaka, historiografi yang relevan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

## **BAB II. KETERLIBATAN TURKI UTSMANI DALAM PERANG DUNIA I (1914-1918)**

Dalam bab ketiga ini akan membahas tentang sebab-sebab terjadinya Perang Dunia I. Sebab-sebab masuknya Turki Utsmani dalam *Triple Aliansi* yang beranggotakan Jerman, Austria, Hungaria, dan Italia. Selain itu juga akan dibahas mengenai peranan Turki Utsmani dalam perang Dunia I.

## **BAB III. RIWAYAT HIDUP BEDIUZZAMAN SAID NURSI**

Dalam bab ini akan dibahas tentang riwayat hidup Bediuzzaman Said Nursi. Di sini akan dijelaskan mengenai latar belakang keluarganya, latar belakang pendidikan, serta kepribadian Bediuzzaman Said Nursi yang membuat orang lain menghormatinya hingga memiliki banyak murid atau pengikut.

## **BAB IV. PERANAN BEDIUZZAMAN SAID NURSI PADA PERANG DUNIA I**

Dalam bab keempat ini akan dijelaskan tentang keikutsertaan Bediuzzaman Said Nursi di dalam Dinas Militer yang menyebabkannya terlibat dalam beberapa

pertempuran selama Perang Dunia I, yaitu pertempuran di Kaukasus. Hingga Said Nursi menjadi tawanan perang serta penghargaan yang diterimanya akan dibahas dalam bab ini.

## **BAB V. KESIMPULAN**

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah serta isi dari semua pokok bahasan dari penulisan skripsi ini.